

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM
MENGOLAH SALAD DI SMK PI AMBARUKMO
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun Oleh :

Amna Badra Krishnani

08511247002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MENGOLAH *SALAD* DI SMK PI AMBARUKMO YOGYAKARTA** ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2011

Dosen Pembimbing

Fitri Rahmawati, SPd, MP
NIP. 19751010 200112 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman
Siswa Dalam Mengolah Salad Di SMK PI Ambarukmo Yogyakarta

Disusun oleh :
Nama : Amna Badra Krishnani
NIM : 08511 24700 2

Telah dipertahankan Di Depan Panitia Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan
Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 30 Juni 2011

Dan Dinyatakan Lulus Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Boga dan Busana

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama Lengkap

Tanda
Tangan

1. Ketua/ Pembimbing : Fitri Rahmawati, M.P.
2. Sekertaris Penguji : Sutriyati Purwanti, M.Si
3. Penguji : Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd

.....
.....
.....

Yogyakarta, Juli 2011

Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Wardan Saryanto, Ed. D

NIP. 19540810 197803 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Amna Badra Krishnani

NIM : 08511247002

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MENGOLAH SALAD DI SMK PI AMBARUKMO YOGYAKARTA** benar-benar merupakan karya sendiri. Pendapat yang ditulis atau diterbitkan sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Juni 2011

Yang menyatakan,

Amna Badra Krishnani
NIM 08511247002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, setelah sekian lama berkutat dengan skripsi ini, akhirnya selesai juga. Untuk itu, karya ini ingin saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku, Bpk Donny dan Bu Ati

Kedua saudariku yang tercinta, ima dan mia

Mas dandhing yang bawel, makasih.

Teman baikku, liga dan mb lia

Almamaterku tercinta serta semua teman-teman PKS Boga dan Busana yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, semangat berjuang bersama

Alhamdulillah, makasih dukungannya, I Love You

Motto

خَوْفٌ وَلَا رَبِّهِ عِنْدَ أَجْرِهِ فَلَهُ مَحْسِنٌ وَهُوَ لِلَّهِ وَجْهَهُ أُسْلِمَ مَنْ بَلَى
يَحْزَنُونَ هُمْ وَلَا عَلَيْهِمُ

" Tidak! Barang siapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati." (QS. Al-Baqarah: 112)

(6) يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ (5) يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ

" Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 5 – 6)

Langkah pertama dan yang paling penting menuju kesuksesan adalah merasakan bahwa kita bisa sukses.

Nelson Boswell

Belajar dari orang lain tidak perlu menunggu tulisan, step by step atau omongannya. Belajar dari orang lain bisa dengan mengamati, mengerti cara berpikir dan cara bekerjanya

Dini Shanti

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM
MENGOLAH SALAD DI SMK PI AMBARUKMO
YOGYAKARTA**

Oleh :
Amna Badra Krishnani
08511 24700 2

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran *kitchen*/produktif khususnya pengolahan hidangan *salad* dengan menggunakan media pembelajaran ceramah (2) mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran *kitchen*/produktif khususnya pengolahan hidangan *salad* dengan menggunakan media pembelajaran video.(3). mengetahui perbedaan pemahaman antara penggunaan cara konvensional dengan ceramah atau video pembelajaran dalam mata pelajaran *kitchen* khususnya pengolahan *salad* di SMK PI Ambarukmo.

Penelitian ini dilakukan di jurusan Akomodasi Perhotelan SMK PI Ambarukmo Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada minggu kedua bulan Januari 2011 sampai minggu keempat Mei 2011 pada siswa kelas 1. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental*. Pada penelitian ini, Populasi terdiri dari dua kelas jurusan Akomodasi Perhotelan sebanyak 50 siswa, kedua kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen berjumlah 25 siswa dan kelompok selanjutnya adalah kelompok kontrol berjumlah 25 siswa. Tiap kelompok penelitian diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen menggunakan media video pembelajaran sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional dengan ceramah dan *hand out*. Kemudian masing – masing diberikan *pretest*/tes awal dan *posttest*/tes akhir. Nilai tes tersebut kemudian dijadikan acuan dalam pengolahan data untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa menggunakan media video pembelajaran. Agar peneliti dapat mengetahui keefektifan media video pembelajaran, maka dilakukan uji-t.

Hasil dari penelitian dan pembahasan, yaitu (1). Siswa akan merasa cepat bosan ketika proses belajar mengajarnya hanya menggunakan metode konvensional dengan ceramah. Hal ini dibuktikan dari distribusi rerata nilai tes awal siswa untuk kelas kontrol sebesar 59,16 kemudian untuk tes akhirnya sebesar 69,28. (2). Siswa akan lebih aktif dan konsentrasi ketika proses belajar mengajarnya disisipkan metode yang berbeda. Hal ini dibuktikan dari distribusi rerata nilai tes awal siswa untuk kelas eksperimen sebesar 60,96 kemudian untuk tes akhirnya sebesar 80,33. (3). Penggunaan video pembelajaran dirasakan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dan dirasa efektif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya uji hipotesis dimana perhitungan menggunakan rumus uji-t untuk sampel yang berhubungan menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,450457. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} menggunakan dk 24 dengan taraf kesalahan 0,05/5% dihasilkan nilai t_{tabel} sebesar 2,063899. Hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Pemahaman, Efektivitas Video Pembelajaran

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Karena pertolongan dan kehendak Allah maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MENGOLAH SALAD DI SMK PI AMBARUKMO YOGYAKARTA”** merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Program Studi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta.

Selama penyusunan sripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. RochmaT Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Sri Wening, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana.
4. Sutriyati Purwanti, Dra. M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga. Terimakasih banyak atas segala kesabaran menghadapi peneliti dalam proses pengerjaan skripsi, pertolongan dan bimbingannya.
5. Rizqie Auliana, M.Kes selaku Pembimbing Akademik, terima kasih atas bimbingannya.

6. Fitri Rahmawati, SPd, MP selaku Pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu diantara kesibukannya. Terimakasih atas bimbingannya
7. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd selaku dosen penguji, terima kasih atas masukannya .
8. Kepala sekolah beserta Guru Pembimbing di sekolah SMK PI Ambarukmo Yogyakarta, terima kasih banyak atas waktu dan pertolongannya.
9. Segenap Dosen, Karyawan, serta teman-teman PKS Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah membantu dan menjadi teman bertukar ilmu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan dan manfaat dari skripsi ini. Semoga apa yang telah disusun penulis dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2011

Penulis

Amna Badra Krishnani

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan	iv
Persembahan	v
Motto	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	8
F. Manfaat	8
BAB II. Kajian Teori	9
A. Deskripsi Teori	9
B. Kerangka Berfikir	39
C. Hipotesis Penelitian	41
BAB III. METODE PENELITIAN	43
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
B. Populasi Dan Sampel	43
C. Metode Penelitian	44
D. Devinisi Operasional Variabel.....	46
E. Metode Pengambilan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Uji Validitas	49
BAB IV. Hasil Dan Pembahasan	56
A. Deskripsi Data Penelitian.....	56
B. Pengujian Hipotesis	62
C. Pembahasan	64
BAB V. Kesimpulan Dan Saran.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

C. Keterbatasan Penelitian..... 70

DAFTAR PUSTAKAxiii

LAMPIRAN..... xiv

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Control group posttest design</i>	44
Tabel 2. Kisi – kisi hasil belajar	48
Tabel3. Distribusi frekuensi data <i>pretest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	58
Tabel 4. Distribusi frekuensi data <i>pretest</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	60
Tabel 5. Hasil Uji-t pengujian.....	62

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram rerata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 59
- Gambar 2. Diagram rerata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil *pretest*/tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- Lampiran 2. Hasil *posttest*/tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- Lampiran 3. Lembar data penelitian
- Lampiran 4. Instrumen soal
- Lampiran 5. Instrumen media video pembelajaran
- Lampiran 6. RPP kelas kontrol
- Lampiran 7. RPP kelas eksperimen
- Lampiran 8. Lampiran instrumen soal
- Lampiran 9. Lampiran materi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran *kitchen* merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam jurusan akomodasi perhotelan. Meskipun mata pelajaran ini masuk sebagai *ekstrakurikuler* tetapi mata pelajaran *kitchen* ini bisa menjadi bekal untuk para siswa. Pada mata pelajaran ini, siswa belajar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan. Mulai dari pengolahan makanan hingga tata hidang. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam mata pelajaran *kitchen* khususnya pengolahan *salad* adalah persiapan, pengolahan dan penyajian *salad*. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran praktek, namun para siswa juga diberi teori yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang *salad*. Biasanya di kelas teori ini, siswa diberikan materi dengan menggunakan cara konvensional dengan ceramah dan juga mencatat, hal ini membuat siswa cepat bosan dan lebih memilih untuk beraktivitas sendiri seperti main hp, keluar kelas, mengantuk, dan lainnya. Sedangkan para siswa harus memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (kkm) sebesar 70 Untuk mata pelajaran pengolahan *salad*.

Mata pelajaran *kitchen* khususnya pengolahan *salad* merupakan mata pelajaran praktek. Peneliti memilih mata pelajaran ini, karena mata pelajaran ini merupakan salah satu modal yang harus di miliki jika bekerja di sebuah dapur hotel dan lainnya. Sehingga para siswa sebaiknya menguasai materi ini,

baik secara teori ataupun praktek. Biasanya dalam kelas teori, siswa kurang semangat untuk belajar jika menggunakan cara konvensional dengan ceramah. Hal ini dibuktikan saat peneliti melakukan observasi, ada beberapa siswa yang keluar dari ruangan kelas saat pelajaran berlangsung. Kemudian, ada siswa yang tidur-tiduran bahkan sibuk sendiri dengan teman sebangkunya. Hal ini membuat peneliti ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran menggunakan media video pembelajaran. Peneliti ingin melihat, apakah dengan menggunakan media ini, para siswa akan lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian ini akan mencoba menerapkan pembelajaran yang baru, yaitu menggunakan video pembelajaran. Dengan menggunakan video pembelajaran ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif, sehingga tidak ada remedial. Proses pembelajaran efektif membutuhkan sarana dan prasarana yang baik. Di zaman sekarang, kemajuan di dalam bidang pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh besar pada bidang pendidikan. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dengan memperhatikan komponen-komponen yang mendukung, seperti materi, metode, sarana dan prasarana serta evaluasi. Seorang guru harus dapat meningkatkan suatu kegiatan belajar mengajar menuju tercapainya hasil belajar yang optimal. Salah satu komponen yang mendukung dalam pembelajaran adalah pemilihan cara mengajar yang tepat. Pemilihan cara mengajar yang tepat mementingkan efektifitas proses belajar mengajar tersebut pada mata pelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus

menggunakan cara yang tepat sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini menggunakan video pembelajaran, dimana berisikan materi-materi yang disertai penjelasan mengenai proses pembuatan salad, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Oleh sebab itu diharapkan dengan video ini, para siswa akan semakin mudah memahami isi materinya. Sehingga proses pembelajaran akan menjadi efektif. Sebelum pemberian materi, para siswa akan diberikan tes awal, yang bertujuan untuk mengukur tingkat awal pemahaman siswa. Setelah memberikan materi, maka akan diadakan tes akhir untuk mengukur hasil pembelajaran siswa. Hasil akhir inilah yang akan digunakan untuk melihat, seberapa efektifnya video pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman siswa, untuk mengetahuinya, maka akan dilakukan uji-t.

Adapun teori yang mendukung tentang efektivitas ini, yaitu efektivitas merupakan derivasi dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris *effective* didefinisikan “*producing a desired or intended result*” (*Concise Oxford Dictionary*, 2001) atau “*producing the result that is wanted or intended*” dan definisi sederhananya “*coming into use*” (*Oxford Learner’s Pocket Dictionary*, 2003:138). Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:584) mendefinisikan efektif dengan “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)” atau “dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan)” dan efektivitas diartikan “keadaan berpengaruh; hal berkesan” atau ” keberhasilan

(usaha, tindakan)”, pertanyaan ini dikutip dalam artikel <http://www.sambasalim.com> diakses Maret 2011. Efektifnya suatu pembelajaran akan terwujud jika ditunjang dengan media yang tepat. Karena media pendidikan memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pendidikan khususnya media video pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi.

Pembuatan media pembelajaran diperlukan untuk proses pelaksanaan pembelajaran dan proses berpikir siswa. Media pembelajaran memiliki banyak variasi, salah satu media yang efektif untuk mata pelajaran produktif adalah video pembelajaran. Media ini memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat digunakan ditempat lain yang memiliki program studi dan mata pendidikan dan latihan yang sama. Media interaktif dapat digunakan untuk belajar secara klasikal maupun individual, dan diruang kelas maupun di rumah, sehingga diharapkan dapat membantu siswa mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PI Ambarukmo yogyakarta. SMK PI Ambarukmo merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki satu program keahlian yaitu akomodasi perhotelan. Program akomodasi perhotelan merupakan salah satu program yang berkualitas. hal ini dibuktikan dengan prestasi yang telah di dapatkan oleh para siswanya. Mata pelajaran *kitchen* ini khususnya pengolahan *salad* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para siswa di bidang memasak dan menyajikan hidangan *salad*. Dalam mata pelajaran *kitchen* khususnya pengolahan masakan *salad* ini

diajarkan beberapa keahlian, yaitu bagaimana menyiapkan, mengolah hingga menyajikan hidangan *salad* yang menarik dan menggugah selera konsumen, memilih alat hidang yang akan digunakan untuk menghidangkan *salad* yang semuanya memerlukan media yang tepat.

Proses belajar mengajar yang sering digunakan pada mata pelajaran *kitchen* di SMK PI Ambarukmo adalah menggunakan cara konvensional dengan ceramah. Cara ini cenderung membosankan dan memberi kesan menonton, yaitu guru berbicara di depan dan para siswa mendengarkan dan terkadang harus mencatat. Penggunaan pembelajaran konvensional ini dinilai kurang efektif, karena pada proses ini, seorang guru hanya bertugas mentransfer pengetahuan kepada para siswa. Terkadang banyak siswa yang merasa bosan dan lebih memilih untuk sibuk sendiri atau mengganggu teman. Yang mempengaruhi proses penyampaian materi tidak maksimal. Siswa membutuhkan teknik pembelajaran baru yang dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang materi pembelajaran yang disampaikan secara menyeluruh dan memberi kesan nyata. Untuk itu, dengan adanya penggunaan media yang lebih baik seperti video pembelajaran merupakan inovasi dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK PI Ambarukmo dalam pelajaran pengolahan hidangan *salad* yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, maka pentingnya menerapkan pengembangan video pembelajaran. Diharapkan setelah guru menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran

dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mendorong siswa untuk aktif, dan memberikan siswa motivasi untuk belajar. Video pembelajaran sangat sesuai dengan tipe isi prosedural atau keterampilan, karena video dapat menampilkan gerakan dan peserta didik dapat menirukan gerakan dalam waktu hampir bersamaan. Video dalam system penggunaannya merupakan sekumpulan komponen yang satu sama lain saling bekerjasama yang pada fungsi akhirnya dapat mengirim suara serta gambar yang bergerak, video juga merupakan suatu peralatan pemain ulang (*Play Back*) dari suatu program rekaman baik berupa rekaman audio maupun gambar (<http://arisandi.com.htm> diakses Maret2011). Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan efektivitasnya, perlu juga dilakukan penelitian pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional. Kemudian membandingkan hasil yang telah dicapai dengan menerapkan proses pembelajaran interaktif dan juga proses pembelajaran konvensional. Dari hasil tersebut bisa digunakan sebagai acuan dan motivasi untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik di SMK PI Ambarukmo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas timbul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang mengikuti remedial karena nilai mereka tidak mencukupi standar nilai kkm 70.

2. Masih kurang optimal media untuk menunjang proses pembelajaran di smk pi ambarukmo.
3. Proses pembelajaran yang sering digunakan pada pelajaran pengolahan hidangan *salad* di SMK PI Ambarukmo adalah menggunakan cara konvensional dengan ceramah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Mengetahui tingkat pemahaman siswa untuk melihat efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam peningkatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran *kitchen*/produktif khususnya pengolahan salad
2. Membandingkan tingkat pemahaman siswa yang menggunakan konvensional/ceramah dengan menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran pengolahan *salad*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut, maka rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman siswa pada pembelajaran *kitchen* dengan kompetensi dasar menyiapkan, mengolah dan menyajikan *salad* dengan media pembelajaran ceramah?

2. Bagaimana pemahaman siswa pada pembelajaran *kitchen* dengan kompetensi dasar menyiapkan, mengolah dan menyajikan *salad* dengan media pembelajaran video?
3. Apakah ada perbedaan pemahaman antara penggunaan cara konvensional dengan ceramah atau video pembelajaran dalam mata pelajaran *kitchen* khususnya pengolahan *salad* bagi siswa di SMK PI Ambarukmo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran *kitchen*/produktif khususnya pengolahan hidangan *salad* dengan menggunakan media pembelajaran ceramah.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran *kitchen*/produktif khususnya pengolahan hidangan *salad* dengan menggunakan media pembelajaran video.
3. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman antara penggunaan cara konvensional dengan ceramah atau video pembelajaran dalam mata pelajaran *kitchen* khususnya pengolahan *salad* siswa di SMK PI Ambarukmo

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Menerapkan ilmu pengetahuan khususnya mata kuliah *kontinental* yang sudah di dapatkan di bangku kuliah
2. Memberikan pemahaman kepada guru mengenai inovasi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media pembelajaran video.
3. Memberi gambaran kepada sekolah, pentingnya pengadaan alat bantu belajar demi meningkatkan pemahaman siswa di smk pi ambarukmo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Komponen pembelajaran

Setiap proses belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur-unsur dalam pembelajaran tersebut yang biasa disebut komponen pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2004), proses pembelajaran merupakan satu sistem artinya keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2003) komponen-komponen pokok dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : tujuan pembelajaran, peserta didik (siswa), tenaga pengajar (guru), kurikulum dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana (alat, media) pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Proses belajar mengajar berlangsung tidak lepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya. Masing-masing komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh dalam setiap proses belajar mengajar yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, guru, siswa, metode, media/alat pendidikan, situasi lingkungan belajar dan evaluasi. Menurut W. Gulo. Komponen-komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus diterapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Menurut Blomm dalam Oemar Hamalik (2003) tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor.

b. Peserta didik

Interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik yaitu memberikan dan menerima antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Di samping guru dituntut keuletan, kesabaran, sikap terbuka dan kemauan dalam situasi belajar yang aktif, peserta didik juga dituntut akan adanya semangat dan dorongan.

c. Materi pembelajaran

Materi pelajaran menurut Nana Sudjana (1995) adalah isi yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Bahan pembelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri dari fakta, prinsip, generalisasi, suatu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Menurut W.S Wingkel (1996) guru harus mengadakan pilihan yang tepat, dibutuhkan sejumlah kriteria. Berdasarkan kriteria itu dapat dipilih materi pelajaran yang sesuai.

Adapun kriteria itu adalah sebagai berikut:

Materi harus relevan terhadap tujuan intruksional yang harus dicapai.

- a). Materi harus sesuai antara taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengola bahan itu.
- b). Materi dapat menunjang motivasi siswa antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari.
- c). Materi harus membantu melibatkan diri secara aktif, baik dengan berfikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan
- d). Materi sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti, misalnya materi pembelajaran akan lain bila guru menggunakan metode ceramah dibanding dengan pembelajaran bentuk diskusi kelompok.

d. Metode pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2004) metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, proses pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak ditunjang metode dan alat pembelajaran yang baik. Penggunaan metode yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di tempat belajar, dengan demikian di dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi sosial antara guru

dengan siswa, dimana keduanya aktif dan saling interaksi. Dalam interaksi belajar mengajar seorang guru memegang peranan yang menentukan karena bagaimanapun keadaan tertentu pendidikan, alat apapun yang digunakan dan bagaimana keadaan latar belakang keadaan anak didik pada akhirnya tergantung pada guru dalam memanfaatkan semua komponen belajar yang ada.

f. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Mengutip dari buku Arif Sadiman (2003), menjelaskan secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a). Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya:
 - 1). Objek yang terlalu besar - bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - 2). Objek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - 3). Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.

- 4). Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun verbal.
 - 5). Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model atau diagram.
 - 6). Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dengan bentuk film, film bingkai, dan gambar.
- c). Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
- a). Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b). Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c). Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
 - d). Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambahkan lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan media pembelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu kemampuannya dalam:

- 1). Memberikan perangsang yang sama.
- 2). Mempersamakan pengalaman.
- 3). Menimbulkan persepsi yang sama.

g. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah penilaian terhadap keberhasilan program belajar siswa, hal tersebut dikutip dari buku Muhibbin Syah (2006). Hampir sama dengan tulisan Nana Sudjana (2001) bahwa penilaian adalah upaya mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data atau informasi mengenai program kegiatan pembelajaran sebagai masukan untuk mengambil keputusan.

Adapun pendapat dari buku Sugiharto, dkk (2007) dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksud untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar mengajar.

Inti dari evaluasi yang dapat disimpulkan dalam beberapa pendapat diatas adalah kegiatan pengumpulan informasi tentang hasil belajar para siswa untuk mengetahui seberapa jauh seorang siswa memahami suatu materi pelajaran.

Latuheru (1988) dalam Hamdani, (2005) menyatakan bahwa (1) media pembelajaran berguna menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan, (2) media pembelajaran berguna dalam hal meningkatkan pengertian anak didik terhadap materi yang disajikan, (3) media pembelajaran mampu menyajikan data yang kuat dan terpercaya.

Heinich, Malenda, Russel (1982) dalam Ilda Prayitno (1989) dalam Hamdani (2005) mengemukakan keuntungan penggunaan media pembelajaran:

1. Membangkitakan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya.
2. Meningkatkan minat siswa untuk materi pelajaran.
3. Memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri untuk belajar.
4. Dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan.

Menyediakan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah didapat melalui materi-materi yang lain dan menjadikan proses belajar mendalam dan beragam.

Hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengenai komponen – komponen pembelajaran, menurut Dimiyati dan Mujino (2006), pembelajaran pada dasarnya mempunyai komponen yang terdiri atas peserta didik, pendidik, tujuan, materi, metode, media serta evaluasi hasil belajar. Pengertiannya pun hampir sama, hanya akan menambahkan *point* pengorganisasian berikut penjelasan dari pengorganisasian. Pengorganisasian yang dimaksud adalah perubahan-perubahan dalam susunan situasi normal dan kondisi fisik yang meliputi pengaturan dan penggunaan waktu mengajar serta pengelompokan peserta didik.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak akan lepas dari komponen-komponen pembelajaran yang ada didalamnya. Karena setiap komponen saling berhubungan dalam proses pemberian materi kepada siswa.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan metode yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan tingkah laku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas – batas keberhasilan. Oemar Hamalik (2003) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Gatot Suradji (1996) mengemukakan bahwa dengan strategi pembelajaran adalah sama dengan taktik atau siasat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas agar dapat mencapai tujuan yang digariskan.

Mulyani Sumantri (1994) menjabarkan beberapa pengertian strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

- b. Strategi dalam pembelajaran merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktivitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

- 1). Unsur-unsur strategi pembelajaran

Perancangan dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang efektif perlu memperhatikan unsur-unsur strategi dasar atau tahapan langkah sebagai berikut:

- a). Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku, tujuan selalu dijadikan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam arti mengarah kepada perubahan perilaku tertentu dan operasional dalam arti dapat diukur.
- b). Memilih pendekatan pembelajaran, suatu cara pandang dalam menyampaikan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dipertimbangkan dan dipilih jalan pendekatan utama yang dipandang paling ampuh, paling tepat, dan paling efektif guna mencapai tujuan.

c). Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran.

i. Metode merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

ii. Teknik merupakan cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketetapan belajar untuk mencapai tujuan.

d). Merancang penilaian

Penilaian dilakukan sebagai langkah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam menelaah materi yang disampaikan guru. Dalam penilaian perlu dilakukan perancangan penilaiannya agar supaya hasilnya optimal.

e). Merancang *Remidial*

Perbaikan atau *remidial* dilakukan apabila dalam tahap penilaian ditemukan peserta didik yang tidak memenuhi spesifikasi atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

f). Merancang pengayaan

Tahap ini merupakan tahap *finishing* yang ditujukan untuk menyeleksi hasil dari tujuan dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

a. Macam-macam strategi pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga macam, yakni:

- a). Strategi induktif adalah suatu strategi pembelajaran yang memulai dari hal-hal yang khusus kemudian menuju hal yang umum.
- b). Strategi deduktif adalah suatu strategi yang umum menuju hal-hal yang khusus.
- c). Strategi campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan deduktif. Adapula strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak zaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (kebelakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut (Saripuddin, 1989)

b. Metode pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkahnya yaitu harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, pernyataan tersebut dikutip dari Winarno Surahman (1980). Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian

tujuan. Untuk proses belajar mengajar di dalam kelas selain faktor tujuan, juga faktor peserta didik, faktor situasi dan faktor guru ikut menentukan efektif tidaknya suatu metode. Metode tidak terlepas dengan adanya cara yang direncanakan agar tercapai efisiensi dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan adalah suatu prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar, hal ini di ungkapkan oleh Hasibuan dan Meodjiono (2004). Kemudian menurut Oemar Hamalik (2003), Metode pembelajaran merupakan teknik atau cara mengajar yang digunakan guru untuk memudahkan peserta didik dalam memahami isi atau materi pembelajaran yang sedang disampaikan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dalam mengajar dapat tercapai dengan baik. Metode pembelajaran dalam mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam

menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran; memudahkan kegiatan belajar mengajar; serta tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara metode ceramah dengan metode mengajar menggunakan media cd.

c. Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerlach & Ely yang dikutip Azhar Arsyad (2004) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Heinich, dan kawan-kawan yang dikutip Azhar Arsyad (2004) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional

atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Azhar Arsyad (2003) menyatakan bahwa media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu, dengan adanya media yang memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran maka hal ini dapat merangsang kegiatan pembelajaran, baik dari pihak guru maupun siswa. Ada pula pengertian media pembelajaran dijelaskan dalam buku Yamin Martinis, 2007, menerangkan bahwa media adalah kata jamak dari medium berasal dari kata latin memiliki arti perantara (*between*). Secara definisi media adalah satu perangkat informasi dari sumber ke penerima informasi. Dalam dunia pendidikan, konsep komunikasi tidak banyak berbeda kecuali dalam aspek kontek berlangsungnya komunikasi tersebut. Dalam proses pembelajaran, sumber informasi adalah dosen, guru, mahasiswa, siswa, bahan bacaan, dan lain sebagainya. Penerima informasi mungkin juga dosen, guru, mahasiswa, siswa, atau orang lain. Maka dalam hal ini media mendapat definisi lebih khusus, yakni “teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran” (Schramm, 1977),

atau sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran (Briggs, 1977).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa agar dapat merangsang pikiran, perhatian, dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain:

- a). Guru tersebut sudah merasa akrab dengan media itu.
- b). Guru tersebut merasa lebih baik daripada dirinya sendiri.
- c). Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.

Ketiga pertimbangan di atas diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut di bawah ini, yang dikutip dari Arief Sadiman (2003):

- 1). Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2). Mengatasi keterbatasan ruang , waktu dan daya indra, misalnya:
 - a).Objek yang terlalu besar – bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai,film, atau model.
 - b).Objek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai,film atau gambar.
 - c).Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat di bantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - d).Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e).Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model atau diagram.
 - f). Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dengan bentuk film, film bingkai, gambar.

- 3). Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - a). Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b). Menimbulkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c). Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4). Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambahkan lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan media pembelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuannya dalam:
 - a). Memberikan perangsang yang sama.
 - b). Mempersamakan pengalaman
 - c). Menimbulkan persepsi yang sama

2.1. Strategi pembelajaran konvensional

- a. Makna pembelajaran konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan kegiatan belajar mengajar yang terjadi lebih memusatkan pada guru (*teacher center*). Guru mengembangkan metode ceramah untuk mentransfer pengetahuan sehingga siswa pasif dan hanya duduk, diam, dengar, catat dan hapal (3DCH). Menurut Jonson & Jonson dalam Sri Wiyono (2006), strategi pembelajaran konvensional cenderung kurang memperhitungkan perbedaan dan kecepatan peserta didik, dan lebih menekankan kepada tugas. Guru memegang peranan sangat penting. Disamping harus menguasai materi juga harus mampu mengkondisikan peserta didik. Guru kurang mempunyai kemampuan yang memadai terhadap kedua hal tersebut merupakan kelemahan pokok dalam pembelajaran dengan strategi konvensional.

Lain halnya yang diutarakan oleh Heinich dalam Sri Wiyono (2006), metode konvensional adalah metode dengan langkah-langkah: 1). menyajikan informasi, 2). memberikan contoh, 3). mengevaluasi pengetahuan yang telah diinformasikan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional atau ceramah adalah teori pembelajaran yang memusatkan perhatian pada guru. Murid tidak ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Strategi konvensional bersifat klasikal yaitu pembelajaran diberikan kepada siswa secara bersama-sama. Pembelajaran konvensional memandang bahwa kelas terdiri dari peserta didik yang sebaya memiliki ciri mental yang sama seperti : minat, perhatian, pengalaman, dan kemampuan. Oleh karena itu peserta didik diberikan pembelajaran yang sama dan kewajiban yang sama pula.

Dalam dunia pendidikan paradigma konvensional mengenai proses pembelajaran bersumber pada teori *tabula rasa* John Locke, mengatakan bahwa pikiran anak adalah seperti kertas kosong yang bersih dan siap menunggu coreta-coretan gurunya. Banyak pengajar menganggap paradigma lama (konvensional) sebagai salah satu alternatif. Berdasarkan teori ini banyak guru melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut :

- i. Memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Tugas guru adalah memberi dan tugas peserta didik menerima. Guru memberikan informasi dan mengharapkan peserta didik untuk menghafal dan mengingatnya
- ii. Peserta didik adalah penerima pengetahuan yang pasif. Guru memiliki pengetahuan yang nantinya akan dihafal oleh peserta didik
- iii. Mengkotak-kotakkan peserta didik. Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan nilai dan memasukkan peserta

didik dalam kategori siapa yang lulus dan siapa yang tidak. Kemampuan dinilai dengan ranking dan peserta didik pun direduksi menjadi angka-angka

- iv. Memacu peserta didik dalam kompetensi. Peserta didik bekerja keras untuk mengalahkan teman kelasnya. Siapa yang kuat dia yang menang

b. Ciri-ciri pembelajaran konvensional

Pembelajaran menggunakan teknik ceramah menurut Roestiyah (2008) dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dari pendapat tersebut didapat gambaran mengenai ciri teknik pembelajaran konvensional yang identik dengan teknik ceramah, yaitu para siswa tidak ikut aktif di dalam proses pembelajaran, para siswa hanya mendengarkan materi dari guru, dan proses pentrasferan ilmu dari guru ke murid.

Menurut Johnson & Johnson dalam Sri Wisono (2006), ciri-ciri pembelajaran konvensional, yaitu : 1) tidak ada saling ketergantungan, 2) tidak ada pertanggungjawaban secara individu, 3) homogen, 4) kepemimpinan ada pada guru, 5) tanggung jawab ada pada dirinya, 6) hanya menekankan pada tugas, 7)

pembentukan keterampilan sosial diabaikan, 8) guru mengabaikan fungsi kelompok, 9) tidak ada proses pengelompokan.

Adapun pendapat dari Hasibuan (2006), metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan, metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.

Strategi pembelajaran konvensional dengan ceramah merupakan pembelajaran yang paling populer dan tidak banyak memerlukan media. Strategi pembelajaran konvensional ini sangat bergantung pada kemampuan pengajar, karena mereka yang berperan penuh dalam metode ceramah kepiawaian pengajar dalam menguasai bahan, forum/*audience*, dan ketrampilan bahasa dan intonasinya sangat menentukan keberhasilan metode ini, penjelasan tersebut diutarakan oleh Mulyani Sumantri (1999).

Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah memiliki kekurangan dan kelebihan, menurut Sudirman (1991). Adapun kelebihan antara lain sebagai berikut :

- 1) Metode ini mudah dan murah dilakukan guru, yaitu hanya dengan bermodalkan suara yang ada guru dapat melaksanakannya
- 2) Materi yang banyak dirangkum dan dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu singkat, sedangkan materi

yang sedikit dapat disampaikan guru dalam waktu agak lama dengan berbagai contoh, disamping humor

- 3) Guru dapat menonjolkan bagian-bagian materi penting
- 4) Melalui metode ini guru dapat dengan mudah menguasai kelas
- 5) Organisasi kelas dapat diatur menjadi lebih sederhana

Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran dengan ceramah adalah sebagai berikut :

- 1) Terlalu sering menggunakan metode ini dapat membuat kebiasaan yang kurang baik, yaitu peserta didik selalu ingin diceramahi, dengan demikian, peserta didik dibina sebagai penerima informasi saja tidak dibiasakan mencari dan mengolah informasi yang justru sering keterampilan dan kebiasaan ini lebih penting dari informasi itu sendiri
- 2) Informasi yang diceramahkan mudah usang atau ketinggalan sehubungan dengan abad peledakan informasi sekarang ini
- 3) Apa yang diceramahkan guru adalah apa yang diingatnya pada waktu itu, sedangkan apa yang tidak diingat guru tidak mungkin dijelaskan
- 4) Peserta didik yang menerimanya tidak selalu baik apabila dihubungkan dengan tingkat pendengaran
- 5) Tidak semua peserta didik memiliki daya tangkap yang tajam. Sering terjadi dari yang dijelaskan guru, hanya

tertangkap oleh sebagian peserta didik saja atau terjadi salah tanggap

- 6) Tidak gampang mengetahui apakah setiap peserta didik telah mengetahui atau dapat mengikuti penjelasan atau ceramah yang dilakukan guru.
- 7) Metode ini kurang merangsang pengembangan kreatifitas dan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik

Dengan demikian, pembelajaran konvensional mempunyai ciri pembelajaran dengan teknik ceramah, dimana dalam pelaksanaannya berpusat pada kemampuan guru menyampaikan materi pelajaran.

2.2. strategi pembelajaran dengan media video pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, hal ini di tulis dalam bukunya Siti Bambang joko (2008). Jadi dalam pembelajaran yang utama adalah bagaimana siswa belajar. Belajar dalam pengertian aktifitas mental siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif konstan. Dengan demikian aspek yang menjadi penting dalam aktifitas belajar adalah lingkungan. Bagaimana lingkungan ini diciptakan dengan menata unsur-unsurnya sehingga dapat mengubah perilaku siswa.

Menurut Sunaryo Soenarto (2002) manfaat penggunaan multimedia dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan perangkat lunak jauh lebih baik untuk menyajikan bahan ajar yang mempunyai struktur baku seperti matematika
- b. Peran komputer dalam multimedia bergeser dari media yang digunakan untuk menyajikan bahan ajar menjadi media yang mampu memainkan peran sebagai sumber belajar peserta didik.
- c. Peran komputer dalam multimedia telah menggeser konsep belajar di ruang kelas menuju konsep belajar di ruang *cyber* di lingkungan yang lebih luas.

Selain itu, Ismaniati (2001) mengemukakan bahwa manfaat multimedia dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- b. Memberikan informasi tentang kesalahan dan jumlah waktu belajar serta waktu untuk mengerjakan soal-soal kepada peserta didik
- c. Mengatasi kelemahan pada pembelajaran kelompok
- d. Melatih peserta didik untuk terampil memilih bagian-bagian isi pembelajaran yang dikehendaki
- e. Bermanfaat bagi peserta didik yang biasanya kurang dapat mengikuti metode pembelajaran tradisional
- f. Mengurangi rasa malu dalam proses pembelajaran

- g. Mendukung pembelajaran individual
- h. Memungkinkan peserta didik untuk lebih mengenal dan terbiasa dengan komputer
- i. Menciptakan pembelajaran yang *enjoy*
- j. Multimedia merupakan media penyampaian pembelajaran yang efektif

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pembelajaran dengan menggunakan media cd, maka dapat disimpulkan dengan menggunakan media cd, maka para siswa akan lebih mudah memahami tentang materi pembelajaran. Karena akan menarik perhatian para siswa sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan video sebagai sumber pembelajaran sangat penting. Dengan menggunakan video sebagai sumber pembelajaran, siswa dapat memberikan tanggapan pada kompetensi dasar, mengomentari pementasan, dan juga pemodelan pada kompetensi dasar menulis naskah video dan juga kompetensi dasar memerankan naskah yang ditulis siswa. Masalah yang dibahas adalah hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan video. sebagai sumber pembelajaran video pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam pembuatan pembelajaran video ini adalah pendekatan konstruktivis dan desain. Sumber pembelajaran ini adalah video yang berhubungan dengan penggunaan video sebagai sumber pembelajaran. Penggunaan video sebagai sumber pembelajaran kompetensi dasar menanggapi untuk membantu siswa

dalam memahami kompetensi dasar yang akan dicapai dan juga dapat digunakan sebagai pemodelan pada kompetensi dasar yang lain yaitu menulis naskah video (J:\Makalah Pembelajaran Video Pembelajaran « Ryfkanarang's Blog.htm).

Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/vcd player yang dihubungkan ke monitor televisi (sungkono, 2003). Menurut azhar Arsyad (2003) mengemukakan bahwa video adalah gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Adapun pendapat dari Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap materi suatu pembelajaran.

Pada dasarnya program video dibagi menjadi 4, yaitu video informasi, video kebudayaan, video pendidikan dan video hiburan. Sebagaimana film, video dapat menggambarkan suatu proyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai, keduanya dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyikat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Azhar Arsyad, 2003). Darwanto (2007) menguraikan bahwa pesan

pembelajaran yang disajikan melalui media video pada umumnya bersifat nyata/faktual dan pada pembelajaran tertentu yang mempelajari aspek keterampilan motorik media ini sangat diperukan karena kemampuannya untuk menyajikannya secara lambat (slow motion) sehingga memudahkan secara lebih rinci dan jelas.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa syrategi pembelajaran merupakan proses perencanaan , pelaksanaan, penilaian, dan remedial. Strategi pembelajaran konvensional memang dianggap cukup baik dalam proses belajar mengajar, namun tidak menjamin bahwa siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Karena pembelajaran yang konvensional ini, memiliki kekurangan, salah satunya, proses pemindahan ilmu dari guru ke siswa, yang membuat siswa menjadi pasif.

3. Mata pelajaran (*kitchen*) pengolahan *salad*

a. Desain pembelajaran pengolahan *salad*

Mata pelajaran *kitchen*, merupakan salah satu pelajaran produktif yang cukup penting, guna menunjang keahlian para siswa dalam menyiapkan hingga menyajikan hidangan tertentu. Hidangan *salad* merupakan hidangan kontinental. *Salad* berasal dari bahasa latin yaitu *Herba salata*. *Herba* berarti sayuran, sedangkan *salata* artinya digarami atau diberi garam. Jadi *herba salata* adalah sayuran yang diberi garam. Dalam perkembangannya *salad* diartikan hidangan yang merupakan campuran dari sayuran hijau segar, buah, daging, unggas, dan ikan

yang dihidangkan bersama *dressing* atau hanya terdiri dari buah segar dan *juice*. berbagai macam nama-nama *salad* dan cara pengolahannya. Namun point terpenting adalah penampilan *salad* pada waktu dihidangkan harus terlihat segar dan menarik. Walaupun terlihat sangat mudah dalam proses pengolahannya, namun jika tidak diberikan penjelasan yang menarik kepada para siswa, maka para siswa akan bosan dengan berbagai teori. Karena saat ini perkembangan mengenai pembuatan *salad* makin berkembang, mulai dari bahan hingga penyajian. Penyajiannya kadang tidak perlu di letakkan di atas piring, ada juga yang diletakkan dalam gelas koktail. Untuk itu, para siswa sebaiknya mengetahui dasar pengolahan *salad* terlebih dahulu sebelum belajar mengenai inovasi pembuatan *salad*. Dalam video pembelajaran ini, seorang chef akan memperagakan bagaimana proses pembuatan *salad* yang baik hingga penyajiannya, dan bagaimana membuat *salad dressing* yang enak.

b. Kompetensi mata pelajaran pengolahan *salad*

Kompetensi yang ada dalam mata pelajaran ini, yaitu, para siswa mengetahui secara umum tentang pengertian *salad*, pengetahuan bahan, komposisi *salad*, kualitas *salad*, jenis – jenis *salad*, fungsi *salad*, dan dasar-dasar menyiapkan *salad* mulai dari persiapan bahan, pengolahan hingga penyajian *salad*.

4. Hasil belajar

Hasil dari proses belajar mengajar diperlukan untuk mengukur seberapa besar tingkat pemahaman siswa. Hasil belajar dapat diperoleh dengan melakukan evaluasi dari proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa yang ditulis oleh Muslihati (2005) dalam forum.upi.edu. Menurut Woodworth (dalam Ismihyani 2000), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woodworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah) kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. (Winkel dalam Ismiahni 2000)

Dalam ranah kognitif, hasil belajar tersusun dalam enam tingkatan. Enam tingkatan tersebut ialah, (1) Pengetahuan atau ingatan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Sintesis, (5) Analisis dan (6) Evaluasi.

Adapun ranah psikomotorik terdiri dari lima tingkatan yaitu, 1) Peniruan (menirukan gerak), 2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), 3) Ketepatan (melakukan gerak dengan

benar), 4) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), 5) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

Sedangkan ranah afektif terdiri dari lima tingkatan yaitu, 1) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu), 2) Merespon (aktif berpartisipasi), 3) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu), 4) Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercaya) dan 5) Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup)

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut sudarwan (1995) ada lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

- 5.1 Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan suatu bahan atau skope yang telah ditentukan
- 5.2 Usaha yang dilakukan oleh individu untuk menguasai bahan tersebut
- 5.3 Bahan seseorang yang sifatnya individual
- 5.4 Kualitas pembelajaran atau tingkat kejelasan pembelajaran, misalnya strategi pembelajaran yang diterimanya dan pengaturan untuk pembelajaran tersebut
- 5.5 Kemampuan siswa untuk mendapatkan manfaat yang optimal dari keseluruhan proses belajar mengajar yang sedang dihadapinya.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yang paling utama yaitu, kualitas pembelajaran atau tingkat kejelasan pembelajaran. Karena hal ini cukup berpengaruh dalam proses penyampaian materi. Dan proses pemahaman siswa pada materi. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, maka para siswa akan semakin mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

B. Kerangka Berfikir

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada mutu masing-masing masukan dan cara memproses dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Apabila metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi menyenangkan, tidak membosankan, menjadikan siswa aktif dan dapat meningkatkan prestasi siswa maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.

Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik saat ini adalah metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Pada metode ini guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Metode ceramah yang digunakan dalam metode pembelajaran di kelas dirasa kurang efektif karena masih banyak siswa yang kurang aktif mengikuti pelajaran, kurang memperhatikan guru, bahkan karena

bosan mendengarkan guru ceramah siswa tidur di kelas serta mengganggu teman kelas yang sedang belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif adalah model pembelajaran menggunakan media video pembelajaran karena dalam metode pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat aktif dan berinteraksi untuk meningkatkan prestasi bersama-sama. Untuk mendapatkan metode pembelajaran yang sesuai maka akan dilakukannya penelitian eksperimen dengan metode pembelajaran menggunakan power point di SMK PI Ambarukmo Yogyakarta pada mata pelajaran *kitchen* ,pengolahan *salad* untuk kelas I.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SMK PI Ambarukmo ini terdapat 2 kelas, yang dibagi menjadi 1 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan metode pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dan kelas kontrol tetap biasa yaitu menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dengan menggunakan video pembelajaran nanti diharapkan dapat menjadikan siswa lebih berprestasi dan lebih memahami mengenai materi yang di ajarkan kepada mereka. Disamping itu, metode ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifkah prestasi siswa bila menggunakan pembelajaran dengan video pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari nilai prestasi pretest (sebelum perlakuan) dan nilai posttest (setelah perlakuan).

C. Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan pemahaman antara kelas dengan media pembelajaran dan kelas yang menggunakan media pembelajaran video.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jurusan Akomodasi Perhotelan SMK PI Ambarukmo Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2010 sampai bulan Juli 2011 pada siswa kelas 1.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2006:55), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang mengikuti mata pelajaran *kitchen*, pengolahan *salad*, akomodasi Perhotelan SMK PI Ambarukmo Yogyakarta. Populasi terdiri dari dua kelas, yaitu kelas 1 AP 1 dan 1AP 2. Jumlah tiap kelas sama, yaitu 25 siswa di 1 AP 1 dan 25 siswa di 1AP 2.

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2006:56). Dalam penelitian ini teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Seperti yang dipaparkan oleh Arikunto (1998:120) bahwa untuk subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jumlah siswa tiap kelas adalah 25 orang, sehingga untuk penelitian ini, menggunakan semua anak di dalam kelas.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental*. Pemilihan metode Quasi Experimental dikenakan pada penelitian ini peneliti tidak melakukan randomisasi sebelum tes dilaksanakan Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Control Group Posttest Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	T1	X1	T2
B	T1	X2	T2

Keterangan :

A : Control Group (Kelompok Kontrol)

B : Eksperiment Group (Kelompok Eksperimen)

X1 : Pembelajaran Konvensional dengan ceramah

X2 : Pembelajaran dengan Multimedia Interaktif

T1 : Posttest (tes awal Mata pendidikan dan Latihan Hidangan)

T2 : Posttest (tes akhir Mata Pendidikan dan Latihan Hidangan)

(Sugiyono, 2006 : 12)

Pada penelitian ini, Populasi terdiri dari dua kelas jurusan Akomodasi Perhotelan sebanyak 50 siswa, kedua kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memberi jumlah 25 siswa dan kelompok selanjutnya adalah kelompok kontrol atau kelompok kontrol berjumlah 25 siswa.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2010 sampai dengan Juli 2011 pada siswa kelas 1 semester I, Jurusan Akomodasi Perhotelan SMK PI Ambarukmo Yogyakarta. Pemberian perlakuan dilakukan selama 4 kali tatap muka untuk kedua kelompok. Pretest dan Protest memerlukan waktu masing-masing kelompok adalah selama satu kali tatap muka.

2. Pemberian Tes Awal (Pretest)

Pemberian Tes Awal (Pretest) dilaksanakan pada hari yang berbeda untuk masing-masing kelompok penelitian. Kemampuan awal siswa pada penelitian ini yang diseimbangkan adalah kemampuan awal mata pelajaran pengolahan *salad* sehingga kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari kemampuan awal yang sama.

3. Pelaksanaan perlakuan (Treatment)

Pelaksanaan perlakuan dilaksanakan selama 2 kali tatap muka untuk masing-masing kelompok dengan setiap tatap muka sebanyak 4 jam pelajaran sejak kedua Mei sampai minggu keempat Mei 2011.

Kelompok eksperimen menerima materi dengan strategi pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dan kelompok kontrol menerima materi dengan strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran pengolahan *salad*.

4. Pemberian test Akhir (Postest)

Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir atau postest. Hasil dari postest ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai pada tiap kelompok, setelah melalui proses analisa data maka dapat diketahui efektivitas kedua strategi pembelajaran tersebut.

D. Devenisi Operasional Variabel

Devenisi operasional variabel dalam pemilihan ini antara lain:

1. Variabel Perlakuan (Bebas)
 - a. strategi pembelajaran media video pembelajaran: taktik yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan bantuan media video pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang digariskan.
 - b. strategi pembelajaran konvensional: teknik pembelajaran secara klasikal yang sebagian besar menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.
2. Variabel Dependen (terikat)

Peningkatan pemahaman siswa: hasil belajar siswa yang meliputi tingkat penguasaan belajar siswa dalam mata pelajaran *kitchen* untuk pengolahan *salad* dengan cara membandingkannya dengan norma tertentu dalam sistem penilaian yang disepakati.

E. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa tes objektif pilihan ganda yang berisi materi tentang pengetahuan *salad*. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan strategi pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dan hasil belajar siswa yang mengikuti pelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional.

Tes dilakukan dua kali yaitu tes pertama adalah tes awal (pretest) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes kedua adalah tes akhir (posttest) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan (treatment) dari masing-masing kelompok

F. Instrumenn Penelitian

Salah satu langkah yang penting dalam sebuah penelitian adalah menentukan alat pengumpul data atau yang disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian berfungsi untuk memperoleh data yang nantinya akan diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pada mata pelajaran *kitchen*, pengolahan *salad*.

Soal tes hasil belajar disusun berdasarkan silabus mata pelajaran *kitchen*, pengolahan *salad*. SMK PI Ambarukmo Yogyakarta. Sebelum membuat tes terlebih dahulu menyusun kisi-kisi pengembangan tes yang dapat dilihat pada tabel 1, tes tersebut dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban, masing-masing soal hanya mempunyai 1 jawaban yang tepat. Pemberian skor dalam tes hasil belajar mata pelajaran *kitchen* untuk pengolahan *salad* adalah 1 untuk jawaban benar dan 0 bila jawaban salah.

Tabel 2: kisi-kisi Tes Hasil Belajar

Kompetensi dasar	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Jumlah butir soal
Menyiapkan Hidangan <i>salad</i>	Mampu mengidentifikasi :		
	a. pengertian <i>salad</i> dan Jenis-jenis <i>salad</i>	1,2,10,11,12,13,14,24,30	11
	b. fungsi <i>salad</i> & kualitas <i>salad</i>	,31 15,17,19,20,39,34,	7
	c. komposisi <i>salad</i>	33,35,36,40 3,4,5,7,8,9,2 5,26,27,28,32, 38,37	12
	Dapat mengetahui persiapan hingga penyajian <i>salad</i>	6,16,18,21,22,23,29	10
	Jumlah		40

H. Uji Validitas

Validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid bila mampu menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud (Suharsimi Arikunto 2002: 144-145)

Pengujian validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji validitas berdasarkan penilaian atau pertimbangan para ahli media (expert judgement). Cara ini dilakukan dengan meminta pertimbangan kepada para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis, apakah instrumen telah mewakili apa yang hendak diukur. Instrumen ini akan diperiksa dan dievaluasi apakah maksud instrumen penelitian dapat dipahami responden dan instrumen telah mewakili apa yang akan diukur.

Instrumen yang berbentuk tes maka pengujiannya menggunakan validitas isi (content validity) dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir (item) pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka dikonsultasikan dengan ahli materi. Kemudian diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item (Sugiyono, 2003:272).

I. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji komparasi, sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, data yang telah didapat perlu dikaji secara teoritis. Data dalam penelitian ini data berbentuk interval dan hipotesis yang diajukan adalah hipotesis komparatif yaitu menentukan adanya perbedaan efektivitas antara dua strategi

pembelajaran tersebut. Maka sesuai dengan penjelasan dari Sugiyono (2002:119) statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio adalah menggunakan t-tes.

Beberapa pertimbangan yang mendasari penggunaan uji-t antara kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Menguji rerata perbedaan dua kelompok
- 2) Sampel memiliki varians yang homogen (Sugiyono, 2003:136-138)

Adapun rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata kelas kontrol

s_1 = simpangan baku kelas eksperimen

s_2 = simpangan baku kelas kontrol

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol (Sugiyono, 2005: 134)

Kriteria penetapan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan analisis uji-t. Apabila $t_{hit} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% atau yang sering disebut taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sudjana, 1999:221) sesuai dengan penjelasan dari

Sugiyono(2003: 119) statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio adalah menggunakan t-tes.

Beberapa pertimbangan yang mendasari penggunaan uji t-tes antar kelompok adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata kelas kontrol

s_1 = simpangan baku kelas eksperimen

s_2 = simpangan baku kelas kontrol

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol (Sugiyono, 2005: 134)

Kriteria penetapan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan analisis uji-t. Apabila $t_{hit} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% atau yang sering disebut taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, tapi jika sebaliknya $t_{hit} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sudjana, 1999:221)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini seharusnya mengambil subjek 50 peserta didik kelas 1, karena pada saat pemberian tes, hanya siswa ini yang ada pada mata pelajaran produksi/*kitchen* jurusan Akomodasi Perhotelan SMK PI Ambarukmo Yogyakarta tahun ajaran 2011-2012 yang terdiri dari 25 siswa kelas 1 AP 1 sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa kelas 1 AP2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan video pembelajaran. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang mendapat perlakuan seperti biasa, dengan metode konvensional (ceramah).

Pemahaman siswa pada mata pelajaran *kitchen*/produktif khususnya pengolahan hidangan *salad* dengan menggunakan metode konvensional mengalami peningkatan hasil belajar namun tidak maksimal. Karena hanya diberikan materi dengan metode konvensional dan disertai *hand out*. Walaupun sudah disertai *hand out*, masih banyak siswa yang sibuk sendiri, berjalan-jalan di dalam kelas sewaktu materi disampaikan yang membuat teman-teman mereka ikut ribut, sehingga suasana di dalam kelas tidak terlalu kondusif untuk proses belajar mengajar. Akibatnya, nilai *postest* siswa kelas kontrol tidak terlalu memuaskan.

Pemahaman siswa pada mata pelajaran *kitchen*/produktif khususnya pengolahan hidangan *salad* dengan menggunakan metode video pembelajaran cukup baik. Pada awal belajar, para siswa memang cukup berisik, sehingga mengganggu teman-teman lainnya. Namun setelah diberikan materi video pembelajaran, mereka menjadi antusias dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga nilai *posttest* siswa kelompok eksperimen menjadi lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

Perbedaan pemahaman antara penggunaan media konvensional dengan ceramah atau media video pembelajaran dalam mata pelajaran *kitchen* khususnya pengolahan *salad* di SMK PI Ambarumo dirasa cukup jauh. Hal ini dapat dilihat dari hasil rerata *posttest* siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata kelompok kontrol.

Penggunaan media video pembelajaran terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran *kitchen*/produktif khususnya pengolahan hidangan *salad* dapat dinilai efektif dalam proses pembelajaran pengolahan *salad* dibandingkan menggunakan metode konvensional. Dilihat dari hasil uji-t yang ada pada hipotesis penelitian ini, dengan membandingkan nilai rata-rata kelas kontrol dan nilai rata-rata kelas eksperimen.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan sementara, bahwa penggunaan media video pembelajaran dianggap cukup efektif dalam proses belajar mengajar. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai dari kedua kelompok penelitian tersebut.

Data penelitian meliputi nilai *posttest* (nilai kemampuan akhir) baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dengan demikian akan diperoleh dua data nilai kemampuan peserta didik yang menjadi indikator perbedaan. Perlakuan dilakukan dengan memberikan materi mengenai persiapan, pengolahan dan penyajian *salad* yang dilakukan dengan menggunakan konvensional atau ceramah dan menggunakan video pembelajaran.

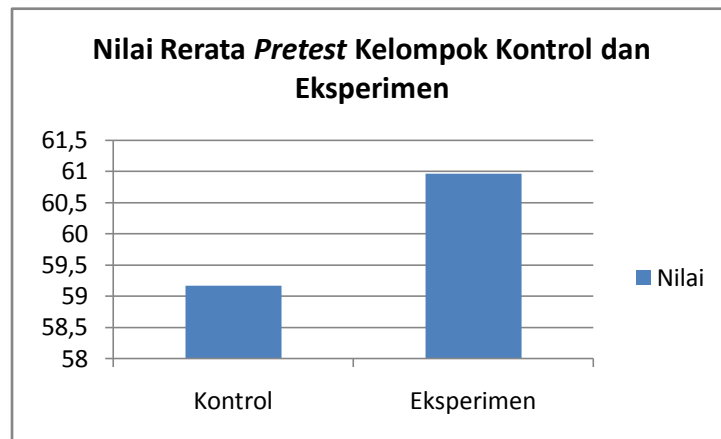
Pemberian perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimaksudkan untuk memperoleh data yang berupa nilai evaluasi pembelajaran. Data nilai evaluasi didapat dengan cara setiap kelas diberikan tes akhir (*posttest*). Data nilai perbedaan setiap kelas diperoleh dengan menghitung perbedaan antara nilai *posttest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

1. Distribusi Data Nilai *Pretest*

Sesuai data yang telah terkumpul, skor kemampuan awal (*pretest*) kelompok eksperimen mata pelajaran produksi/*kitchen* yang telah dicapai peserta didik kelas 1AP1 dengan N (jumlah) siswa adalah 25 siswa, memiliki rerata kelas sebesar 60,96 . nilai yang sering muncul sebesar 67,00. Sedangkan untuk kelompok kontrol mata pelajaran produksi/*kitchen* yang telah dicapai oleh peserta didik kelas 1AP2 dengan jumlah (N) siswa sebanyak 25 siswa, memiliki rerata kelas sebesar 59,16. Nilai yang sering muncul sebesar 64. Di bawah ini akan dilihat tabel distribusi frekuensi dari data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 3. Distribusi frekuensi data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Interval nilai <i>pretest</i> kontrol	Frekuensi	Frekuensi relatif %	Interval nilai <i>pretest</i> eksperimen	Frekuensi	Frekuensi relatif %
0 – 33,33	1	4.0	0 – 33,33	3	11.1
>33,33- 66,67	16	64.0	>33,33-66,67	10	37.0
>66,7-100	8	32.0	>66,7-100	14	51.9
Total	25	100	Total	27	199



Gambar 1. Diagram rerata kelompok eksperimen

Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen yang menggunakan video pembelajaran mendapatkan nilai rerata *pretest* atau tes awal sebesar 60,96 sedangkan kelompok kontrol mendapatkan nilai *pretest* atau tes awal sebesar 59,16. Dari hasil rerata

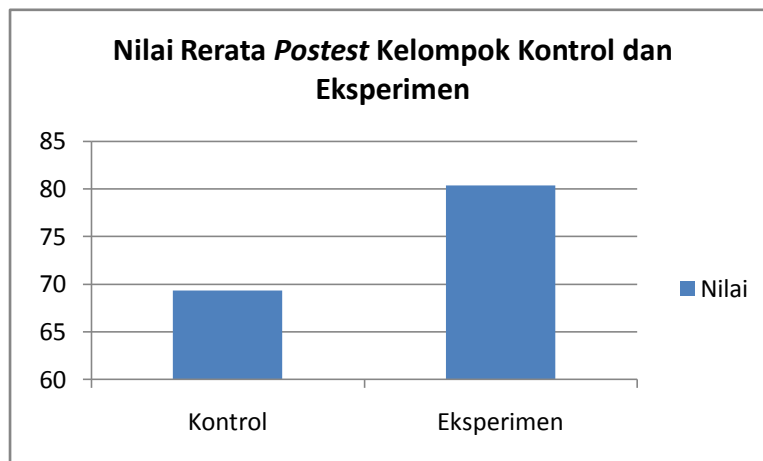
diatas dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai tes awal lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

2. Distribusi Data Nilai *Postest*

Sesuai data yang telah terkumpul dari tes akhir atau *postest* untuk mata pelajaran produksi/*kitchen* yang dilakukan pada kelompok eksperimen 1AP1, maka dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki jumlah (N) siswa sebanyak 25 siswa. Rerata kelas sebesar 80,33. Nilai yang paling sering muncul sebesar 82,00. Sedangkan untuk hasil tes akhir atau pretest untuk mata pelajaran produksi/*kitchen* yang dilakukan pada kelompok kontrol 1AP2, memiliki jumlah (N) siswa sebanyak 25 siswa. Rerata kelas sebesar 69,28. Nilai yang paling sering muncul 67. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi frekuensi data *postest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Interval nilai <i>pretest</i> kontrol	Frekuensi	Frekuensi relatif %	Interval nilai <i>pretest</i> eksperimen	Frekuensi	Frekuensi relatif %
0 – 33,33	1	4.0	0 – 33,33	3	11.1
>33,33- 66,67	6	24.0	>33,33-66,67	-	-
>66,7-100	18	72.0	>66,7-100	24	88.9
Total	25	100	Total	27	199



Gambar 3. Diagram rerata kelompok *eksperimen*

Dari data di atas yang berupa tabel distribusi dan gambar diagram rerata, dapat dilihat bahwa nilai tes akhir atau *pretest* yang di peroleh siswa kelompok eksperimen menggunakan media video pembelajaran, yaitu sebesar 80,33 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol, yaitu sebesar 69,28. Tiap kelas mengalami kenaikan nilai, tetapi dapat dilihat dengan jelas, bahwa kenaikan nilai lebih tinggi pada kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional.

Data – data yang telah diperoleh, baik melalui distribusi nilai maupun diagram, dapat dilihat terdapat perbedaan nilai. Peningkatan nilai yang lebih tinggi terlihat pada kelas eksperimen yang memiliki nilai rerata 80,33 dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas kontrol, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah 5 sehingga rerata kelas mereka

untuk tes akir adalah 69,28. Peningkatan nilai yang kurang memuaskan ini terjadi karena para siswa merasa bosan dan mengantuk mendengarkan ceramah secara terus menerus. Sehingga mereka tidak berkonsentrasi saat belajar. Sedangkan dapat dilihat pada kelompok eksperimen yang memiliki nilai rerata lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena adanya variasi dalam belajar. Dengan penggunaan media video pembelajaran, memancing siswa untuk lebih aktif dan berminat mengikuti pelajaran. Para siswa juga lebih berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban pertanyaan atau permasalahan dalam penelitian. Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t terdapat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) atau disebut juga hipotesis nilai menyatakan tidak ada perbedaan antara dua variabel, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok, pernyataan di atas dikutip dari Suharsimi Arikunto (2002).

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu data berdistribusi normal dan variasi antara kelompok homogen. Dalam penelitian ini kedua syarat tersebut telah terpenuhi dan telah dibahas pada bab III.

Hipotesis pertama, berbunyi : “Tidak ada perbedaan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran *kitchen*/produktif oleh penggunaan media video pembelajaran dan konvensional”. H_a berbunyi : “Ada perbedaan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran *kitchen*/produktif oleh penggunaan media video pembelajaran dan konvensional”.

Untuk menjawab hipotesis diatas, maka dilakukan analisis uji-t. Uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan nilai *postest* antara kelompok siswa yang mengikuti mata pelajaran *kitchen* khususnya pengolahan *salad* dengan penggunaan media video pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Uji-t Pengujian

Hipotesis	t hitung	t tabel	Df	Taraf kesalahan	Kesimpulan
Hipotesis	3,450457	2,063899	24	0,05	H ₀ ditolak, H _a diterima

Perhitungan menggunakan rumus uji-t untuk sampel yang berhubungan menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,450457. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} menggunakan dk 24 dengan taraf kesalahan 0,05/ 5% dihasilkan nilai t_{tabel} sebesar 2,063899. Hasil t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi : “Tidak ada perbedaan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran *kitchen*/produktif oleh penggunaan media video pembelajaran

dan konvensional” **ditolak**. Artinya H_a (hipotesis alternatif) yang **diterima**. Yang menyatakan bahwa : “Ada perbedaan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran *kitchen*/produktif oleh penggunaan media video pembelajaran dan konvensional”.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan metode pembelajaran

Dari penelitian yang dilakukan di SMK PI Ambarukmo Yogyakarta tentang penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran produksi/*kitchen (salad)*, mendapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran produksi/*kitchen* dalam mengolah *salad* dengan menggunakan video pembelajaran.
- b. Perbedaan tingkat pemahaman siswa menggunakan media video pembelajaran dengan metode konvensional pada mata pelajaran produksi/*kitchen* dalam mengolah *salad* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pada siswa kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol.
- c. Penggunaan media video pembelajaran dinyatakan cukup efektif dalam proses belajar mengajar, terutama pada pelajaran praktek seperti pengolahan *salad*.

Adanya peningkatan pemahaman ini karena proses belajar mengajar menjadi lebih variasi. Waktu yang diberikan untuk penelitian ini cukup

untuk memberikan materi serta tes awal dan tes akhir guna mengukur tingkat pemahaman para siswa. Justru pada saat pemberian materi pada kelas kontrol, mendapatkan waktu yang lebih luang lagi, dikarenakan kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional. Sehingga pada saat siswa diberikan tes, mereka dapat mengerjakannya lebih santai daripada kelas eksperimen. Di kelas eksperimen, waktu yang diberikan untuk penelitian cukup mepet, sehingga para siswa mengerjakan tes dengan waktu yang lebih kurang sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dampak positif dari penelitian ini, yaitu para siswa, khususnya kelompok eksperimen menyukai proses belajar mengajar menggunakan media video pembelajaran. Mereka jadi lebih paham tentang pengolahan *salad*, karena dalam video pembelajaran disajikan demo seorang chef yang membuat *vegetable salad* mulai dari proses persiapan hingga bagaimana menyajikan *salad*. Selain itu terdapat pula gambar-gambar bahan makanan yang menarik minat siswa dalam belajar. Mereka jadi lebih aktif dan lebih menyimak pelajaran. Sehingga pelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Kelas kontrol sebenarnya mengalami kenaikan nilai dari hasil tes awal dan tes akhir yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dalam mata pelajaran produksi/*kitchen* untuk pengolahan *salad* tidak kalah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Namun kenaikan nilai tersebut tidak begitu banyak, karena masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah. Ditunjang dengan rata-rata nilai kelas mereka. Karena kebanyakan dari siswa merasa pelajaran yang mereka ikuti tidak menarik

dan membosankan. Para siswa hanya disajikan *han out* serta ceramah guru saja.

2. Analisis data hasil belajar

Data perolehan nilai rata-rata untuk hasil *pretest* kelompok eksperimen adalah 60,96 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 59,16. Kemudian hasil *posttest* kelompok eksperimen adalah 80,33 kemudian kelas kontrol adalah 69,28. Dari data rerata tersebut dapat dilihat bahwa kenaikan yang dialami oleh kelompok kontrol tidak terlalu banyak dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Padahal waktu awal tes, nilai rerata kelas mereka tidak terlalu jauh perbedaannya.

Hasil untuk metode konvensional kelas kontrol pada mata pelajaran produksi/*kitchen* pengolahan *salad* menunjukkan kenaikan nilai yang tidak terlalu baik, bahkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 5. Mungkin dikarenakan faktor dari para siswa yang hanya mendengarkan guru berceramah, mereka jadi mengantuk, mengganggu teman, pasif bahkan ada siswa yang kedapatan sedang bermain hp pada saat pelajaran berlangsung. Sehingga mempengaruhi nilai mereka pada saat dilakukan tes akhir. Dengan metode ceramah biasanya daya tangkap siswa tidak dapat optimal karena siswa hanya pasif mendengarkan guru.

Hasil untuk metode pembelajaran menggunakan media video pembelajaran diketahui mengalami peningkatan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol dalam pelajaran produksi/*kitchen* pengolahan *salad*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rerata

kelas mereka yang lebih unggul dibandingkan kelas kontrol, yaitu sebesar 80,33 dari 60,96. Peningkatan hasil pembelajaran ini disebabkan adanya metode pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sehingga menurut para siswa, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Siswa memperlihatkan ketertarikan mereka, dengan berkonsentrasi penuh melihat tayangan seorang chef yang memperagakan cara pembuatan *salad*. Para siswa juga tidak segan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, sehingga siswa kelas eksperimen menjadi lebih aktif dan materinya tidak membosankan.

3. Faktor-faktor kendala dalam penelitian

Dibawah ini terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya peningkatan pemahaman antara siswa kelas kontrol dengan siswa kelas eksperimen.

Faktor- faktor internal antara lain :

- a. Penyeleksian, artinya pengambilan sampel. Menentukan sampel yang akan dipakai pada penelitian ini. Pada proses penyeleksian sampel ini, peneliti melakukan survey di dua sekolah akomodasi perhotelan. Dan akhirnya mengambil sampel dari siswa kelas 1 SMK PI Ambarukmo Yogyakarta.
- b. Penyeleksian video pembelajaran. Pencarian video pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini. Proses pencarian video di mulai dari survey video demo masak yang terdapat di toko kaset maupun di internet.

- c. Pembuatan instrumen. Karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal, maka proses pembuatannya menjadi lebih rumit. Karena harus disesuaikan dengan pelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Faktor eksternal antara lain :

- a. Jumlah siswa yang hadir pada saat penelitian berlangsung tidak sama banyaknya ketika diadakan survey. Hal ini disebabkan beberapa siswa berhalangan hadir di sekolah.

Dari semua pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dianggap cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran *kitchen*/produktif khususnya pengolahan hidangan *salad* bila dibandingkan dengan metode konvensional dengan ceramah di SMK PI Ambarukmo Yogyakarta.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan :

1. Siswa akan merasa cepat bosan ketika proses belajar mengajarnya hanya menggunakan metode konvensional dengan ceramah. Hal ini dibuktikan dari distribusi rerata nilai tes awal siswa untuk kelas kontrol sebesar 59,16 kemudian untuk tes akhirnya sebesar 69,28.
2. Siswa akan lebih aktif dan konsentrasi ketika proses belajar mengajarnya disisipkan metode yang berbeda. Hal ini dibuktikan dari distribusi rerata nilai tes awal siswa untuk kelas eksperimen sebesar 60,96 kemudian untuk tes akhirnya sebesar 80,33.
3. Penggunaan video pembelajaran dirasakan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dan dirasa efektif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya uji hipotesis dimana perhitungan menggunakan rumus uji-t untuk sampel yang berhubungan menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,450457. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} menggunakan dk 24 dengan taraf kesalahan 0,05/ 5% dihasilkan nilai t_{tabel} sebesar 2,063899. Hasil t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran bahwa:

1. Adanya variasi dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menambahkan atau menyelipkan video pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Khususnya bagi mata pelajaran praktek. Sehingga siswa lebih memahami tentang materi yang diberikan oleh guru.
2. Peneliti menyarankan, agar disekolah dibuat pengadaan LCD proyektor untuk menunjang proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif

C. Keterbatasan penelitian

Dalam sebuah penelitian, biasanya memiliki keterbatasan yang menjadi kelemahan dari hasil penelitian tersebut. Begitu pula dengan penelitian ini, memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Ketidakhadiran beberapa siswa dikarenakan mereka berhalangan masuk sehingga mengurangi jumlah total siswa yang dibutuhkan dalam penelitian
2. Tidak adanya alat pelengkap, misalnya proyektor lcd di sekolah yang dibutuhkan untuk penelitian, sehingga peneliti menyewa alat tersebut dari luar sekolah.
3. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti kurang berbaur dengan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad azhar.(2004). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arif sadiman.(2003). *Media Pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Cetakan I. Jakarta : PT. Raja grafindo persada
- Hasibuan dan moedjiono. (2004). *Proses belajar mengajar*. Bandung : PT remaja rosdakarya
- Hayat, Bahrul. (1997). *Item and Test Analisis (Iteman): Pedoman Penggunaan "iteman"*. Jakarta: pusat Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengujian Balitbang Dikbud
- Ismaniati. (2001). *Pengembangan Program Pembelajaran Komputer*.Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Nana sudjana dan ahmad rivai.(2001). *Media Pengajaran*. Bandung:Sinar Baru Algesin Offset
- Oemar hamik. (2002). *Media pendidikan*.Bandung:Aditya Bakti
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Siswoyo Dwi,dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press
- Sugiono .(2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono .(2008). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabet
- Suharsimi arikunto.(2002). *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Sukamto. (1995). *Panduan Penelitian Eksperimen*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP
- Sri wiyono. (2006). *Pengaruh strategi belajar kooperatif terhadap prestasi belajar ips di smp pgri lumbir banyumas*. Tesis. Uny :pasca sarjana
- Sudirman.(1991). *Ilmu Pendidikan : kurikulum,program pengajaran, efek intruksional, dan pengiring*. Bandung : alfabeta

Sigit Bambang Joko.(2008). *Pengembangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Sunaryo Soenarto.(2005). *pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mata kuliah jurnal inotek volume 9, no.1 2005*

Winarno surakhmad.(1980). *Pengantar interaksi mengajar belajar : dasar dan teknik metodologi pengajaran*. Bandung:Tarsito

Yamin Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pres

[http: //Makalah Pembelajaran Video Pembelajaran « Ryfkanarang's Blog.htm](http://Makalah Pembelajaran Video Pembelajaran « Ryfkanarang's Blog.htm). diakses pada bulan Maret 2011

[http: //Forum.upi.edu](http://Forum.upi.edu) diakses pada bulan Februari 2011

[http: //arisandi.com.htm](http://arisandi.com.htm) diakses pada bulan Maret 2011

[http: //www.caprialandjohnskitchen.com](http://www.caprialandjohnskitchen.com) diakses pada bulan Maret 2011

Lampiran 1. Daftar nilai *pretest*/tes awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

kelompok eksperimen

kelas 1 AP 1

No	Nama	Pre test
1	suryo jatmiko	32
2	ifnu subandriyo	37
3	fachrizal abdul w	50
4	ardhi pratama	25
5	dio restu	27
6	desi wulandari	52
7	febri diah pentasari	67
8	arfelyana tika ndari	72
9	anis mustikasari	62
10	afrianti	75
11	anggie rizky p	75
12	ariesta mediana	72
13	ari esta dewi	62
14	afdesy nur	67
15	chiska dian r	75
16	fitri nurhidayati	62
17	dwi ariani	62
18	desi apriliana	62
19	hestia suryaningsih	72
20	feny ichadya	55
21	dewi anggraini	57
22	gita nanda p	70
23	devy andhiani	77
24	dnik susanti	70
25	destiyana p	67
26	dewi maryam	70
27	desi imas	72

kelompok kontrol

kelas 1 AP 2

No	Nama	Pre test
1	wulan sari	50
2	safitri fatma n	57
3	sudarwati	37
4	novia a	20
5	widya indriyani	57
6	tri andiana	60
7	rizka puji lestari	22
8	yessi noviantika H	50
9	shella christiani nur fitri	37
10	nurul prasti	0,7
11	hoirunnisa	20
12	rika andriana	35
13	nurul sudarni	30
14	ratna pamungkas	25
15	marthasari putri	35
16	nur utami	30
17	putri nuryani	47
18	dimas	45
19	ode zidane	57
20	suindy e	30
21	mardika gustinawati	25
22	oktaviastuti	65
23	putri ayu wandansari	50
24	anggun subekti	55
25	m azis galih	32

Lampiran 2. Daftar nilai *posttest*/tes akhir siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

kelompok eksperimen

No	Nama	Post test
1	suryo jatmiko	45
2	ifnu subandriyo	70
3	fachrizal Abdul W	75
4	ardhi pratama	77
5	dio restu	62
6	desi wulandari	70
7	febri diah pentasari	87
8	arfelyana tika ndari	85
9	anis mustikasari	80
10	afrianti	92
11	anggie rizky p	95
12	ariesta mediana	85
13	ari esta dewi	82
14	afdesy nur	87
15	chiska dian r	82
16	fitri nurhidayati	67
17	dwi ariani	80
18	desi apriliana	65
19	hestia suryaningsih	77
20	feny ichadya	80
21	dewi anggraini	77
22	gita nanda p	92
23	devy andhiani	90
24	dnik susanti	95
25	destiyana p	92
26	dewi maryam	90
27	desi imas	90

kelompok kontrol

No	Nama	Post test
1	wulan sari	80
2	safitri fatma n	72
3	sudarwati	67
4	novia a	50
5	widya indriyani	87
6	tri andiana	87
7	rizka puji lestari	70
8	yessi noviantika H	75
9	shella christiani nur fitri	75
10	nurul prasti	30
11	hoirunnisa	75
12	rika andriana	50
13	nurul sudarni	67
14	ratna pamungkas	80
15	marthasari putri	52
16	nur utami	75
17	putri nuryani	80
18	dimas	67
19	ode zidane	77
20	suindy e	80
21	mardika gustinawati	62
22	oktaviastuti	82
23	putri ayu wandansari	67
24	anggun subekti	65
25	m azis galih	60

Welcome to CompuStat

This program is licensed to Magic 2000 Solver , Gejayan gg. Bayu 16 A Yogyakarta, Phone 0274-523858

ID File

Title	Instrumen
Number Of Item	40
Number Of Case	27

Item	Mean Correct	Item Difficulty	Point Biserial	Decision *
1	27.67	0.44	0.42	valid
2	26.28	0.67	0.47	valid
3	28.13	0.59	0.63	valid
4	28.00	0.59	0.61	valid
5	29.30	0.37	0.49	valid
6	26.56	0.67	0.51	valid
7	26.83	0.67	0.55	valid
8	26.33	0.67	0.48	valid
9	27.80	0.37	0.37	valid
10	32.91	0.41	0.83	valid
11	26.39	0.67	0.49	valid
12	26.44	0.67	0.50	valid
13	26.50	0.59	0.43	valid
14	32.00	0.44	0.82	valid
15	27.38	0.48	0.43	valid
16	27.94	0.67	0.71	valid
17	27.94	0.67	0.71	valid
18	26.76	0.63	0.50	valid
19	27.40	0.56	0.50	valid
20	26.78	0.67	0.54	valid
21	27.75	0.44	0.43	valid
22	26.19	0.59	0.39	valid
23	26.00	0.59	0.37	valid
24	26.73	0.56	0.43	valid
25	26.40	0.56	0.39	valid
26	28.12	0.63	0.68	valid
27	25.88	0.63	0.38	valid
28	27.22	0.67	0.61	valid
29	26.79	0.52	0.40	valid
30	28.47	0.63	0.72	valid
31	27.71	0.63	0.62	valid
32	26.00	0.67	0.43	valid
33	27.14	0.52	0.44	valid
34	27.55	0.41	0.38	valid
35	27.31	0.48	0.42	valid
36	29.11	0.33	0.44	valid
37	26.83	0.67	0.55	valid
38	26.39	0.67	0.49	valid
39	26.11	0.67	0.45	valid
40	26.53	0.63	0.47	valid

Reliability Alpha : 0.9278

* Valid : More than 0.3

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	Eksperimen (AP 1)	27	60.96	14.945	2.876
	Kontrol (AP 2)	25	59.16	13.403	2.681
Post Test	Eksperimen (AP 1)	27	80.33	11.652	2.242
	Kontrol (AP 2)	25	69.28	13.246	2.649
Peningkatan	Eksperimen (AP 1)	27	19.37	10.077	1.939
	Kontrol (AP 2)	25	10.12	18.864	3.773

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre Test	Equal variances assumed	.049	.826	.457	50	.650	1.803	3.948	-6.128	9.734
	Equal variances not assumed			.459	49.954	.649	1.803	3.932	-6.094	9.700
Post Test	Equal variances assumed	.283	.597	3.201	50	.002	11.053	3.454	4.117	17.990
	Equal variances not assumed			3.185	47.977	.003	11.053	3.471	4.075	18.032
Peningkatan	Equal variances assumed	7.355	.009	2.229	50	.030	9.250	4.151	.914	17.587
	Equal variances not assumed			2.181	36.036	.036	9.250	4.242	.647	17.853

SaLaD

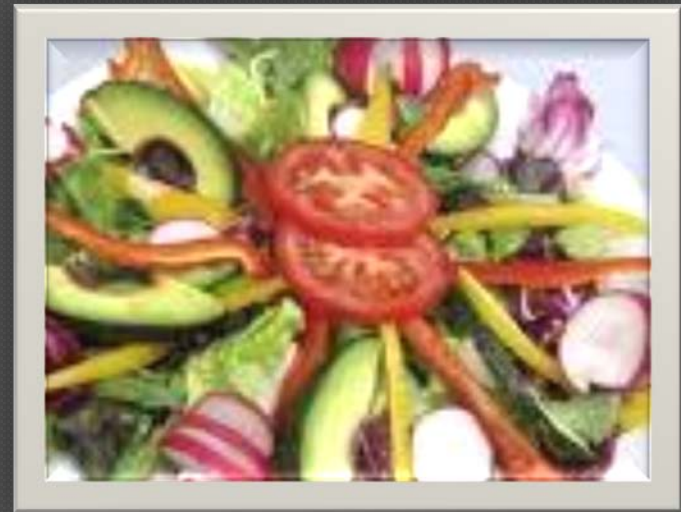


Amna Badra Krishnani

08511247002

Pengertian *salad*

◉ Salad berasal dari bahasa latin, yaitu *herba salata*.



◉ *Herba* berarti sayuran

◉ *salata* artinya digarami atau diberi garam.

Salad mempunyai sebutan yang berbeda-beda untuk setiap bahasa, dalam bahasa :

- *English* : *salad* (dibaca seled)
- *French* : *salad* (dibaca salad)
- *German*: *salat* (dibaca salat)

Salah satu contoh pembuatan salad (*vegetable salad*)



UNDERLINER

- ▶ Merupakan **bagian dasar** atau **alas** dari **salad**
- ▶ umumnya bahan yang dipergunakan terbuat dari sayuran hijau
- ▶ tujuannya agar tampak lebih segar (*refreshing effect*), contoh : daun selada



Komposisi salad



Komposisi salad

BODY

Merupakan bagian **utama** dari salad



Dressing (*Komposisi Salad*)

Adalah cairan (*liquid*)

atau

cairan yang dikentalkan

(*semi liquid*)

yang mempunyai

rasa **kecut dan tajam**



Garnish

(komposisi Salad)

Hiasan salad, bisa diambil dari *body*, tetapi hiasan juga dapat menggunakan bahan makanan lain.



Bahan utama untuk *body* salad

Misalnya *vegetables, meat, poultry, fish and shelfish, rice and paste, fruits.*

Jenis – jenis salad

Komposisi dan
jenis makanan
yang digunakan:

1. *Simple salad* –
salad yang
terbuat dari satu
atau dua macam
bahan makanan

Cucumber salad



2. *Compound salad/ complex salad*

kreasi dari *body*
yang terbuat dari
tiga atau lebih
bahan makanan
yang
dipergunakan



3. American salad

mirip dengan
compound salad,
hanya *body* terbuat
dari buah



Orange salad



TEMPRATUR ATAU SUHU SALAD PADA WAKTU DISAJIKAN

- × *Cold salad* – temperatur 10 - 15° C
- × *Hot salad* – temperatur 50 - 60° C.

Fungsi salad

- *Appetizer/hors d'oeuvre* , porsi = 40 – 50 gram



- ***Accompaniment/side dish***, porsi = 40 – 50

gram



- ◉ *Main dish/main course*, porsi = 80-125 gram



Kualitas salad

Salad yang baik dan berkualitas dapat dilihat dari beberapa segi :

- Susunan bahan – bahan (*texture*)
- Keadaan campuran bahan (*consistency*)
- Rasa
- Penampilan / *appearance*

Terima Kasih



Lampiran 7. RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

IDENTITAS

Sekolah	: SMK PI AMBARUKMO YOGYAKARTA
Program Studi Keahlian	: Akomodasi Perhotelan
Mata Pelajaran	: <i>Kitchen</i>
Tahun Pelajaran	: 2011 / 2012
Kelas/ Semester	: I / 1
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

A. STANDART KOMPETENSI :

Menyediakan layanan makanan dan minuman untuk tamu

B. KOMPETENSI DASAR :

Mempersiapkan , mengolah dan menyajikan hidangan *salad*

C. INDIKATOR :

- Menjelaskan pengetahuan seputar hidangan *salad* dengan benar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian *salad*
- Peserta didik dapat menjelaskan komposisi *salad*
- Peserta didik dapat menjelaskan jenis-jenis *salad*
- Peserta didik mampu menjelaskan fungsi *salad*
- Peserta didik mampu menjelaskan kualitas *salad*
- Peserta didik dapat menerapkan cara persiapan dan pengolahan hidangan *salad*
- Peserta didik dapat menerapkan cara penyajian hidangan *salad*
- Peserta didik dapat menjelaskan contoh hidangan *salad*

E. MATERI POKOK :

- a. Pengertian *salad*
- b. komposisi *salad*
- c. Jenis *salad*
- d. Fungsi *salad*
- e. Kualitas *salad*
- f. Metode pengolahan yang digunakan dalam hidangan *salad*
- g. Cara penyajian hidangan *salad*
- h. Contoh hidangan *salad*

F. METODE PENGAJARAN :

- a. Ceramah
- b. *Pre test and Post test*
- c. Media Video Pembelajaran

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN :

- 1. Sumber
 - a) Pengolahan Hidangan Kontinental. 2008 Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- 2. Media
 - a. Papan tulis
 - b. Video pembelajaran
 - c. Hand Out

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu	Aspek yang dikembangkan
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">a. Membuka pelajaran : Salam pembuka,	25'	Afektif

	<p>absen siswa, menyapa siswa</p> <p>b. Mengadakan pre test</p> <p>c. <i>Apresensi</i>/ menanyakan keadaan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Meriview</i> pengetahuan siswa tentang <i>salad</i> • Menjelaskan pengertian <i>salad</i> 		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Persiapan diri</p> <p>b. Menjelaskan jenis – jenis <i>salad</i></p> <p>c. Menjelaskan fungsi <i>salad</i></p> <p>d. Menjelaskan kualitas <i>salad</i></p> <p>e. Menjelaskan metode pengolahan yang digunakan dalam hidangan <i>salad</i></p> <p>f. Menjelaskan tentang tata cara penyajian hidangan <i>salad</i></p> <p>g. Menjelaskan contoh hidangan <i>salad</i></p>	40'	Kecakapan
3	<p>a. Penutup</p> <p>b. Memberikan post test</p> <p>c. Menutup pelajaran dengan salam</p>	25'	

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : *pre test* dan *post test*
2. Bentuk instrumen : Pilihan ganda
3. Soal / Instrumen :
Soal tes pilihan ganda
4. Pedoman penilaian :
Jumlah soal 40, dengan skor 1 jika benar dan skor 0 jika salah. Total skor maksimal = 40

Sleman, Mei 2011

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

()
NIP.

Mahasiswa

Amna Badra Krishnani
NIM. 08511 24 7002

Hand Out

Salad

A. Pengertian

Salad berasal dari bahasa latin, yaitu *herba salata*. **Herba** berarti sayuran, sedangkan *salata* artinya digarami atau diberi garam. Pada mulanya salad diartikan sebagai makanan yang terdiri dari sayuran hijau segar (*crispy leaf vegetables*). Akan tetapi pada perkembangannya pengertian tersebut tidak sepenuhnya benar, karena banyak bahan makanan lain yang ditambahkan pada sayur-sayuran tadi sehingga komposisi salad menjadi beraneka ragam. Salad mempunyai sebutan yang berbeda-beda untuk setiap bahasa, dalam bahasa :

- **English** : *salad* (dibaca salad)
- **French** : *salad* (dibaca salad)
- **German**: *salat* (dibaca salad)

Berbagai macam nama **salad** yang dikenal seperti *tomato salad, orange salad, dan mixed salad*, diambil dari bahan yang dipergunakan.

B. Komposisi salad

1. *Underliner*

Merupakan **bagian dasar** atau **alas dari salad**. Pada umumnya bahan yang dipergunakan terbuat dari sayuran hijau, tujuannya agar tampak lebih segar (*refreshing effect*), contoh : **daun selada atau lettuce, red cabbage, sawi putih, endive/chicory** (mirip sawi putih berukuran lebih kecil, helai daun menguncup).

Hal – hal yang perlu **diperhatikan** dalam menata *underliner*:

- ✓ Penempatan *underliner* tidak boleh menutupi simbol/logo nama perusahaan/hotel yang dicetak pada piring sebelah atas
- ✓ Posisi *underliner* tidak boleh banyak menjorok keluar piring ataupun terlalu masuk ke dalam sehingga tertutup seluruhnya oleh *body*.

2. *Body*

Merupakan bagian **utama** dari salad. **Hal** yang harus diperhatikan pada waktu mengatur bagian *body*, yaitu :

- ✓ *Body* yang terbuat dari campuran beberapa bahan makanan dengan *dressing* sebaiknya dicampur beberapa saat sebelum penyajian.

- ✓ *body* yang dicampur dengan *sauce mayonaise* tidak boleh meleleh, artinya *body* harus tetap merupakan onggokan yang rapi.

3. *Dressing*

Adalahh cairan (*liquid*) atau cairan yang dikentalkan (*semi liquid*) yang mempunyai rasa **kecut dan tajam**. Hal yang perlu diperhatikan waktu memberikan *dressing* pada salad :

- ✓ *Dressing* tidak boleh merendam salad
- ✓ *Dressing* yang akan digunakan pada salad sayuran hijau sebaiknya dicampur/dituangkan pada saat salad sudah akan dihidangkan, agar salad tampak segar dan hijau.

Jenis – jenis *dressing* yang sering digunakan pada penyajian salad antara lain : *mayonaise, french dressing, sour cream dressing, vinegar and oil dressing, bleu or roquefort cheese dressing, Russian dressing, Boiled or cooked dressing.*

4. *Garnis*

Hiasan salad, bisa diambil dari *body*, tetapi hiasan juga dapat menggunakan bahan makanan lain.

C. **Jenis – jenis salad**

Salad dapat digolongkan berdasarkan pada :

1. Bahan utama untuk *body* salad. Misalnya *vegetables, meat, poultry, fish and shelfish, rice and paste, fruits.*
2. Komposisi dan jenis makanan yang digunakan untuk membuat salad. Jenis salad, antara lain :
 - ✓ ***Simple salad*** – salad yang terbuat dari satu atau dua macam bahan makanan. **Contoh** : *beef roat salad, cucumber salad, potato and beef salad.*
 - ✓ ***Compound salad/complex salad*** – kreasi dari *body* yang terbuat dari tiga atau lebih bahan makanan yang dipergunakan. **Contoh** : *yolande salad, huzaren salad, rusian salad*
 - ✓ ***American salad*** – mirip dengan *compound salad*, hanya *body* terbuat dari buah. Contoh : *florida salad, orange salad*

3. Temperatur atau suhu salad pada waktu disajikan

- ✓ **Cold salad** – temperatur 10 - 15° C . **contoh** : *chef's salad, seafood cocktail, chicken salad hawaian*
- ✓ **Hot salad** – temperatur 50 - 60° C. **Contoh** : *smoked beef and pineapple salad, prawn circlettes with lemon slice salad*

D. Fungsi salad

- ✓ **Appetizer/hors d'oeuvre** , porsi = 40 – 50 gram
- ✓ **Accompaniment/side dish**, porsi = 40 – 50 gram
- ✓ **Main dish/main course**, porsi = 80-125 gram

E. Kualitas salad

Salad yang baik dan berkualitas dapat dilihat dari beberapa segi :

- ❖ Susunan bahan – bahan (**texture**)
- ❖ Keadaan campuran bahan (**consistency**)
- ❖ Rasa
- ❖ Penampilan / **appearance**